BABI

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Pengakuan adalah suatu pernyataan tertulis maupun lisan oleh salah satu pihak yang bermasalah yang berisikan kebenaran atas dalil-dalil lawan baik separuh maupun semuanya. Pengakuan didefinisikan sebagai suatu pernyataan dari salah satu pihak tentang kebenaran suatu peristiwa, keadaan atau hal tertentu yang dapat dilakukan di depan sidang atau di luar sidang. Pengakuan ini merupakan kesaksian yang cukup; maksudnya pengakuan merupakan alat bukti dengan kekuatan pembuktian menentukan, bukti demikian ini mengikat hakim dan hakim wajib menerima pengakuan itu sebagai hal yang benar.1

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan, dosa adalah sebuah tindakan pelanggaran terhadap perintah Tuhan atau juga agama.2 Di Dalam 1 Yohanes 3:4 juga didefinisikan dosa adalah perbuatan melanggar perintah Allah. Definisi ini tepat sejauh menyangkut hukum dalam arti yang sangat luas, yaitu pelanggaran terhadap standar-standar yang telah ditetapkan [[1]](#footnote-2)

Allah.3 Standar yang harus dicapai setiap orang Kristen adalah mengarahkan hati nurani kepada standar Allah.[[2]](#footnote-3)

Di dalam Perjanjian Lama dosa disebutkan dengan bermacam-macam bagian. Terkadang dosa dapat disebut dengan sejenis kata yang pokoknya bermakna: kehilangan (Kel. 20:20; Ams. 8:36). Apabila dosa dikatakan dengan sebutan pelanggaran terhadap perintah Allah, maka maksudnya adalah manusia telah kehilangan arahnya atau tidak mencapai tujuan mereka karena mereka mengabaikan perintah yang diberikan oleh Allah. Selanjutnya dalam Perjanjian Lama dosa juga diucapkan dengan sebuah kata yang pokoknya berarti: bengkok, keliru, menyimpang dari jalan. Maksudnya adalah yang mengarah kepada bagian yang di sengaja. Manusia dikatakan sebagai orang yang memiliki hati yang jahat melanggar hukum Tuhan Allah.[[3]](#footnote-4)

Dosa dapat pula didefinisikan sebagai Perlawanan dengan atau menentang karakter Allah (Rm. 3:23 - di mana kemuliaan Allah merupakan refleksi dari karakter/sifat-Nya). Melakukan kesalahan berarti berdosa kepada Allah. Dikatakan demikian, sebab setiap kesalahan merupakan perlawanan terhadap kehendak Allah, dimana Ia menuntut manusia untuk menyatakan kebenaran dan kasih.[[4]](#footnote-5)

Dosa bagi sebagian orang adalah sesuatu yang bukan sekedar dihindari, tetapi dosa juga mendatangkan hukuman bahkan dalam Roma 6:23 dikatakan bahwa upah dosa ialah maut. Karena manusia telah berdosa maka manusia berfikir agar bagaimana cara mengakuinya. Oleh sebab itu dalam tradisi kekristenan kita sering mengenal yang namanya Pengakuan Dosa. Dalam Alkitab seringkali dikatakan, bahwa ketentuan penuh untuk dapat memperoleh pengampunan dosa ialah pengakuan dosa.[[5]](#footnote-6) [[6]](#footnote-7) Dimana dalam setiap ibadah salah satunya pada ibadah hari minggu umat diajak untuk bukan hanya merenungkan dosa tetapi juga mengaku segala dosa- dosa mereka lalu kemudian bertobat dari segala dosa dan kesalahan.

Tetapi dalam hal Pengakuan Dosa ini terkadang manusia melupakan “penyesalan”. Penyesalan bukanlah suatu perasaan yang dangkal sewaktu diadakan pengakuan dosa. Penyesalan adalah sikap manusia yang sadar, bahwa ia selalu mau lari lagi dari Tuhannya yang mangasihi dia. Penyesalan membawa kesedihan. Dalam penyesalan yang benar, barulah menghargai kasih Tuhan, yang selalu rela menerima dan membayar utang dengan darah Kristus. Berdasarkan iman, bahwa Tuhan mengasihi, maka sebuah penyesalan harus diiringi dengan harapan. Harapan kepada belas kasih Allah

Q

yang melebihi semua batas.

Tetapi realita pengakuan dosa yang telah masukkan ke dalam Liturgi, Jemaat hanya memahaminya sebagai pengakuan dosa sehari-hari dan bahkan hanya sebagai rutinitas, dan bahkan terkadang akta pengakuan dosa dilaksanakan hanya untuk memenuhi tata ibadah saja. Dari paradigma berfikir tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengkaji makna pengakuan dosa secara Alkitablah.

Berbicara tentang dosa ada banyak teks-teks Alkitab misalnya dalam Kejadian pasal 3 dan 4 yang berbicara tentang dosa. Tetapi di sini penulis tertarik untuk memusatkan perhatian pada teks yang tertulis dalam Mazmur 51:1-21. Dimana dalam Mazmur 51:1-21, Daud mengaku dosanya ketika ia telah melakukan perzinahan bersama dengan Batsyeba. Daud adalah orang yang telah melakukan kesalahan yang besar tidak hanya kepada Allah melainkan juga kepada sesamanya. Pengakuan dosa Daud merupakan sebuah pengakuan dosa yang benar-benar tulus dan sungguh-sungguh kepada Allah. Melalui sikap pengakuan dosa Daud ini yang membuat penulis memilih untuk mengangkat sikap pengakuan dosa Daud sebagai dasar bagi jemaat untuk melihat makna pengakuan dosa secara Alkitabiah yang harus juga diterapkan oleh orang Kristen, terlebih khusus di Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone. Oleh karena itu penulis menetapkan Mazmur 51:1-21 dari sekian banyaknya pasal yang menuliskan tentang permohonan pengampunan dosa.

Sebelumnya penulis telah melakukan prapenelitian dengan mewawancarai beberapa orang di jemaat Imanuel Tabone dan mendapatkan pernyataan bahwa terkadang dalam setiap tata ibadah khususnya pada akta pengakuan dosa, mereka mengakatakan bahwa ketika tiba akta pengakuan dosa mereka hanya sekedar formalitas saja ikut memenuhi akta pengakuan dosa itu tetapi tidak betul-betul mendalami atau menikmatinya apalagi mau bertobat atas setiap kesalahan dan dosa yang dilakukan.[[7]](#footnote-8)

Mazmur 51 ialah sebuah doa pertobatan yang sangat mendalam oleh semua kitab Suci (bnd. Mzm. 25:130, ialah sebuah permohonan tobat perseorangan; Yesaya 63:7; 64:11; Ratapan 5; Nehemia 9, ialah sebuah permohonan tobat jemaah). Dikatakan sangat mendalam sebab keintiman doa permohonannya. Sikap insaf kepada dosa, tentang maknanya serta bebannya dan yang lebih penting ialah semangat penyesalannya. Pertobatan yang benar tidak cukup hanya meminta pengampunan. Bukan tentang keluar masuk ruangan pengakuan tetapi lebih kepada pemulihan hidup, Pada pemulihan dalam batin dan juga roh, atas jiwa yang hancur dan atas persembahan hati yang gentar dan patah sebagai korban. Pertobatan yang benar berlaku pada saat manusia berbalik kepada Allah dan menjalani hidup di dalam Allah. Semua ini tentu tidak akan teijadi kalau bukan kekuatan Allah; kekuatan Roh-Nya yang kudus. Akhirnya tak ada pertobatan sukar untuk menjelaskan mengapa mazmur ini digunakan untuk bacaan-bacaan yang bersangkutan.[[8]](#footnote-9)

Oleh Karena itu penulis akan mengkaji makna pengakuan dosa melalui Studi Hermeneutik dari Mazmur 51:1-21 dan Implikasinya dalam

kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone. Agar warga jemaat sekarang bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif, Alkitabiah, mengenai akta pengakuan dosa dan jemaat dapat memahami pengakuan dosa dengan lebih tepat.

1. FOKUS MASALAH

Mengingat tenaga, waktu dan pikiran penulis yang terbatas, maka penulisan karya ilmiah ini akan difokuskan pada kajian makna teks dari Mazmur 51:1-21 melalui studi Hermeneutik serta implikasinya dalam kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone.

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka, masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana makna Pengakuan Dosa menurut kitab Mazmur 51:1-21 dan bagaimana implikasinya bagi kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone.

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, penelitian penulis bertujuan untuk mengkaji makna Pengakuan Dosa menurut kitab Mazmur 51:1-21 dan implikasinya bagi kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone.

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan bagi civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya dalam mata kuliah Liturgika, Tafsir Perjanjian Lama, Dogmatika dan Teologi Perjanjian Lama.

1. Manfaat praktis

Melalui tulisan ini akan memberikan pemahaman bagi setiap pembaca untuk mengetahui dan memahami makna Pengakuan Dosa secara Alkitabiah.

1. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis ingin mengkaji teks Mazmur 51:1-21 agar warga Jemaat sekarang bisa mendapatkan pemahaman yang komprehensif, Alkitabiah, mengenai akta pengakuan dosa dan jemaat dapat memahami pengakuan dosa dengan lebih tepat dan sesuai.

1. METODE PENELITIAN

Dalam mencapai tujuan penulisan ini metode yang dipakai oleh penulis untuk melaksanakan penelitian adalah studi hermenutik. Adapun Langkah-langkah Penelitian Hermeneutik yang penulis lakukan dalam mencapai makna Pengakuan Dosa menurut teks Mazmur 51:1-21 yaitu terdiri dari analisis Teks Asli, Terjemahan King James Version atau (KJV),

New American Standard atau (NAS), New International Version atau (NIV), Bahasa Indonesia Sehari-hari atau (BIS), Alkitab Terjemahan Lamaatau (TL), Alkitab Terjemahan Baru atau (TB), Analisa Kata dan Tafsiran. Melalui analisis kesusastraan dengan metode tafsiran literal untuk menyelidiki makna pengakun dosa dari teks kitab Mazmur 51:1-21. Dan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi.

Menurut Hasan Sutanto menyampaikan (sebuah paham atau keinginan), juga menjelaskan (suatu ucapan), dan selanjutnya menerjemahkan (sesuatu dari satu bahasa ke bahasa yang lain) adalah arti dari Hermeneutics.[[9]](#footnote-10)

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kesusastraan. Analisis Kesusastraan {Literary Cristicism) dalam pemakaian, analisis ini

menyelidiki sejarah, penulis, sumber, ragam sastra, konteks kitab, dan lain- lain. Dalam pemakaian yang lebih sempit, analisis ini berfokus pada penyelidikan tujuan, struktur, ragam sastra, serta bagian kitab tertentu.[[10]](#footnote-11)

Dalam mengumpulkan data penulis akan melakukan wawancara dan observasi. Pada metode wawancara, peneliti atau wakil-nya mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian, baik secara perseorangan atau berkelompok, untuk mendapatkan informasi mengenai variabel penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa diajukan tatap muka atau tidak langsung (melalui telepon, komunikasi komputer, dan televisi

,„ , "™“"n waw““ra«\* «. melaluf

" V'a ™ P'™— «an jaraban subjek

penelitian pa\* daflar «,wancanl yang ^

siebelumnya, meliputi ruang untuk m<\*n ,

h untuk mencatat jawaban yang tidak

iliantisipasi.14

Pada metode observasi, peneliti mengamati, (tanpa intervensi) subyek penelitian (tepatnya gejala yang ada pada subjek) dalam suatu situasi dan mencatat hasil pengamatan itu. Pengamatan tidak hanya dilakukan pada data /•ang terlihat, tetapi juga bisa mencakup data yang dicium, didengar, ilikecap, dan diraba. Peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, etapi bisa juga dari hasil rekaman. Biasanya, pengamatan dilakukan erhadap pihak lain, baik kelompok maupun perseorangan dihadapan umum, namun, pengamatan bisa juga dilakukan terhadap diri sendiri (auto Observasi) atau terhadap lingkungan yang lebih akrab, diantara rekan

ekerja.15

Informan yaitu pihak yang memberikan informasi. Jad. dalam icsnelitian ini, penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa mforman yakni Pendeta, Majelis dan beberapa anggota warg iiereja Toraja Mamasa jemaat Imanuel Tabone Klasis

Waktu penelitian yang penulis tentukan dalam mengkaji teks

Mazmur 51:1-21 dan melakukan penelitian lapangan adalah dimulai dari

bulan Mei sampai Juli 2020.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Metode Penelitian, Waktu Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Terdiri dari Kajian Teks yang meliputi Latar Belakang Kitab Mazmur, Penulis Kitab Mazmur, Latar Belakang Penulis Mazmur 51:1-21, Waktu dan Tempat Penulisan Kitab Mazmur, Tujuan Penulisan Kitab Mazmur, Struktur dan Tema Kitab Mazmur, Kedudukan Kitab Mazmur dan Mazmur-mazmur Penyesalan.

BAB ni: Berisi Langkah-langkah Penelitian Hermeneutik yang terdiri dari analisis Teks Asli, KJV, NAS, NIV, BIS, Alkitab Terjemahan Lama, Alkitab Terjemahan Baru, Analisa Kata, Teijemahan Pembanding dan Tafsiran.

BAB IV: Berisi tentang Tinjauan Teologi dan Implikasi/Relevansi teks Mazmur 51:1-21 Bagi Kehidupan Jemaat Imanuel Tabone

Klasis Tabone

BAB V; Berisi penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang akan penulis cantumkan dalam penulisan ini berisi kesimpulan dari Kajian Hermeneutik Mazmur 51:1-21 tentang Pengakuan Dosa dan Implikasinya dalam kehidupan warga Gereja Toraja Mamasa jemaat Imanuel Tabone Klasis Tabone. Serta saran yang akan penulis cantumkan dalam penulisan ini kepada Jemaat, Sinode Gereja Toraja Mamasa, Lembaga IAKN- Toraja dan pembaca.

1. Oemar Maoechtar, Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Akta (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 31.

\*kang Yadi, Nggak Takut Dosa (Depok: PT. Lingkaran Pena Kreativa, 2009), 16.

’Charles C. Ryrie, Teologi Dasar 1 (Yogyakarta: ANDI, 1991), 311. [↑](#footnote-ref-2)
2. Btnsar Jonathan Pakpahan, Mengembalikan Malu Spiritual (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 76.

'Harun Hadiwijono, Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 233-234. [↑](#footnote-ref-3)
3. F,P. Rumbi, “Tradisi Massuru’ Dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik,” BIAJurnal [↑](#footnote-ref-4)
4. Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual (n.d.): 33. [↑](#footnote-ref-5)
5. M. Bons-Strom, Apakah Penggembalaan Itu? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 89. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid., 90. [↑](#footnote-ref-7)
7. Elni Meloni, Darius Nove Pampang Lebok, Martin Kalori dan Putra Foresta, wawancara oleh penulis. Tana Toraja, Indonesia 03 Januari 2020 dan 22 April 2020 [↑](#footnote-ref-8)
8. mB. A. Pareira Marie Claire Barth, Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72 Pembimbing Dan Tafsirannya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 511-512. [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasan Sutanto, HERMENEUTIK: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab, revisi.

(Malang: Departemen Literatur SAAT, 2007), 3. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid.„ 290. [↑](#footnote-ref-11)